HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA TIMUR

Hamna Vonny Lasanuddin [1], Ani Retni[2], Riska Musa[3]
[1] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[2] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[3] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

ABSTRAK

RISKA MUSA, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum OAT pada Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur, Kabupaten Kota Gorontalo. Dibimbing oleh Hamna Vonny Lasanuddin, selaku Pembimbing I dan Ani Retni, selaku Pembimbing II.

Tingginya angka kejadian Tuberkulosis Paru di dunia yang mencapai 10 juta kasus pertahunnya dan Indonesia berada di peringkat ke-2 setelah India dengan perkiraan kasus 13% dibandingkan dengan semua kasus di dunia. ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat dapat menyebabkan kegagalan dalam pengobatan. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum OAT pada pasien tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *pendekatan cross sectional* menggunakan metode korelasional dengan uji statistik menggunakan *uji chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Tuberkulosis yang menjalani pengoabatan 3-6 bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *metode Retrospektif*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menerima dukungan keluarga baik adalah 23 orang (72,2%) dan responden yang patuh minum OAT sebanyak 23 (74,2%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p.value*=0,000 (<0,005), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum OAT pada pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur. Disarankan bagi keluarga untuk dapat meningkatkan dukungan kepada anggota keluarga yang menjalani pengobatan, serta kepada tenaga kesehatan untuk selalu memberikan dukungan dan penyuluhan terkait informasi tentang penyakit tuberkulosis paru.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan minum OAT, Tuberkulosis Paru

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman Mycobacterium tuberculosis. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru, namun dapat juga menyerang selain paru (ekstra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman Mycobacterium tuberculosis. Sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa (56,5% laki-laki dan 32,5% perempuan) dan 11% diderita oleh anak-anak. .(Kemenkes RI, 2022). Tuberkulosis menjadi salah satu penyakit infeksi yang diakibatkan oleh bakteri berbentuk basil atau batang yang disebut mycobacterium tuberculosis. Penularan penyakit tuberkulosis dapat terjadi melalui percikan air ludah yang dikeluarkan oleh penderita tuberkulosis sehingga berterbangan di udara dan terhirup masuk ke dalam paru-paru.

Kementerian Kesehatan mencatat bahwa prevalensi kasus TBC di Indonesia terkonfirmasi data per 16 April 2021 estimasi kasus TB Paru sebanyak 845.000, dari jumlah tersebut yang terkonfirmasi TB Paru sebanyak 357.199 dan yang terkonfirmasi kasus TB Rifampicin Resistant (RR) / Multi Drug Resistance (MDR) sebanyak 7.921 kasus. Tercatat dari jumlah tersebut kasus kematian yang diakibatkan oleh TB Paru sebanyak 13.977(Syamsuddin et al., 2023)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo 2022, Provinsi Gorontalo memiliki kasus TB dengan kategori tinggi yaitu mencapai angka 94%, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain. Global TB Report WHO tahun 2019 diperkirakan terdapat 24.000 kasus TBC Resistan Obat (TBC RO) setiap tahunnya di Indonesia. Selain itu diketahui Indikator capaian penemuan kasus TB Resisten Obat tahun 2020 sebanyak 34 kasus dengan estimasi 126 kasus atau sebesar 26,98%. Tahun 2021 penemuan kasus meningkat sebanyak 58 kasus dengan estimasi 126 kasus atau sebesar 46,03%. (Dinkes prov gorontalo, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Kota Timur pada tanggal 20-Mei-2024, dari 4 responden yang diwawancarai diperoleh hasil sebagai berikut, 3 orang responden patuh minum obat dan menyatakan keluarga kurang mendukung pengobatan dikarenakan tidak mengingatkan pasien untuk minum obat tepat waktu,tidak memfasilitasi pasien saat melakukan pemeriksaan Kesehatan di puskesmas dan

ada beberapa pasien yang di tinggalkan keluarga karena menderita penyakit TB paru, serta kurangnya perhatian terhadap perkembangan pengobatan. 1 dari responden yang putus obat menyatakan mendapat dukungan dari keluarga terhadap pengobatan yang dijalani dan memberikan perhatian lebih pada pasien serta memotifasi bahwa penderita akan sembuh jika patuh meminum obat serta selalu memfasilitasi pasien Ketika melakukan pemeriksaan Kesehatan d puskesmas.

Kepatuhan adalah hal yang sangat penting terutama dalam pengobatan TB, hal ini agar pengobatan yang dilakukan bisa menjadi efektif. Keberhasilan pengobatan TB tergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan. Disiplin dalam menaati aturan pengobatan dipengaruhi oleh perilaku individu itu sendiri. Pasien mempunyai hak untuk memilih melanjutkan atau menghentikan pengobatan, namun terdapat faktor yang mempengaruhi pasien sehingga pasien memilih untuk berhenti dan tidak.*(Nabila, 2023)*

Kepatuhan minum obat adalah obat yang sesuai dosis atau petunjuk medis pada pasien tuberkulosis yang sangat penting, karena penghentian minum obat akan menyebabkan bakteri resisten dan pengobatan menjadi lama, lama pengobatannya akan lebih cenderung membuat penderita TB tidak patuh pada minum obat. Adanya rasa bosan pada penderita TB karena harus minum obat dalam waktu yang panjang dan lama, terkadang berhentinya pada penderita TB karena belum memahami obat yang diminum waktu yang ditentukan.*(Setyowati et al., 2019)*

Beberapa bentuk ketidakpatuhan antara lain adalah pasien lupa minum obat, pasien DO tanpa sebab, efek samping selama pengobatan membuat pasien itu sendiri menghentikan pengobatan tanpa sebab. Banyaknya obat yang harus diminum dalam satu waktu menyebabkan pasien menghentikan sendiri pengobatannya.*(Maicel et al., 2023)*

Dukungan keluarga merupakan salah satu strategi koping keluarga yang sangat penting, karena dukungan keluarga merupakan dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diperoleh keluarga untuk mengatasi masalahnya. Melalui dukungan keluarga seseorang merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bisa menerima kondisinya. (Nasution, Zulkarnain, 2020)

Dukungan keluarga dapat mendukung pengobatan teratur penderita Tb paru. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga, meliputi dukungan emosional, penghargaan, informatif dan instrumental, maka pasien Tb paru akan semakin patuh buat minum obat. Adanya dukungan anggota keluarga dalam memantau kepatuhan pasien minum obat bisa meningkatkan motivasi pasien supaya semakin patuh dalam meminum obatnya. (Siallagan et al., 2023). Menurut Friedman at al (2016) ada 4 jenis dukungan keluarga yaitu, Dukungan emosional, Dukungan instrumental, Dukungan informasional, dan Dukungan penghargaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB paru yang menjalani pengobatan +/- 3 – 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur pada tahun 2024. Total populasi dalam penelitian ini adalah 31 pasien TB paru, untuk periode Mei-Juni 2024 yang terdiri dari laki-laki 12 orang (38.7) dan perempuan 19 orang (61.3). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Retrospektif.* Penentuan besar sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling* yang diperoleh besar sampel 31 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi : 1) Bersedia menjadi responden; 2) Menjalani pengobatan Tb ≥ 3 - 6 bulan; 3) Dapat berkomunikasi dengan baik; 4) Tinggal serumah dengan keluarga. Instrumen atau alat ukur penelitian yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang dikembangkan berdasarkan teori Surlin (2021) dan instrument yang digunakan untuk mengukur kepatuhan minum OAT pada pasien TB paru adalah dengan menggunakan lembar kuesioner yang dikembangkan oleh Surlin (2021). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas kota Timur pada bulan Mei-Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Umur		
17-25 Tahun	1	3.2
26-35 Tahun	11	35.5
36-45 Tahun	9	29.0
46-55 Tahun	1	3.2
56-65 Tahun	5	16.1
>65 Tahun	4	12.9

.

Total	**31**	**100.0**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	38.7
Perempuan	19	61.3
Total	**31**	**100.0**
Pendidikan		
SD	12	38.7
SMP	6	19.4
SMA	7	22.6
S1	6	19.4
Total	**31**	**100.0**
Lama Di Diagnosa		
3-4 Bulan	26	83.9
5-6 Bulan	5	16.1
Total	***31***	***100.0***

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Lama Di Diagnosa

Sumber: Data Primer 2024

2. Analisis Univariat Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	23	74.2
Kurang	8	25.8
Total	**31**	**100.0**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui mayoritas responden yang mendapat dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 23 orang (74.2%), dan responden yang kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 8 orang (25,8%).

3. Analisis Univariat Kepatuhan Minum OAT

Kepatuhan Minum OAT	Frekuensi	Persentase
Patuh	23	74.2
Tidak Patuh	8	25.8
Total	**31**	**100.0**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3, dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang patuh dalam mengkonsumsi OAT sebanyak 23 orang (74.2%) dan responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi OAT sebanyak 8 orang (25.8%)

4. Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum OAT Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum OAT						*p-value*
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	23	74.2	0	0	23	74.2	
Kurang	0	0	8	25.8	8	25.8	0.000
Total	**23**	**74.2**	**8**	**25.8**	**31**	**100**	

Sumber: Data Primer 2024

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga baik dan patuh minum OAT sebanyak 23 orang (74,2%) sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga kurang dan tidak patuh minum OAT sebanyak 8 orang (25,8%). Hasil uji statistic dengan uji *chi square diperoleh* (p=0,000). Menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum OAT pada pasien tuberculosis di puskesmas kota timur tahun 2024. Keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum OAT pada pasien tuberculosis di Puskesmas Kota Timur dalam kategori kuat. Selain itu arah hubungannya yaitu bersifat positif yang berarti semakin tinggi keluarga

memberikan dukungan, maka kepatuhan minum OAT pada pasien tuberculosis semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah keluarga memberikan dukungan, maka kepatuhan minum OAT pada pasien tuberculosis juga semakin rendah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan frekuensi berdasarkan umur terbanyak dalam penelitian ini ialah 26-35 tahun sebanyak 11 orang (35,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok usia produktif, yaitu 26-35 tahun. Hasil data yang didapatkan bahwa Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden (61,3 %) dimana hal ini dikarenakan factor social ekonomi yang rendah dan kurangnya vitamin D seperti kurang terpapar sinar matahari, mengingat perempuan lebih banyak di rumah. Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan frekuensi Pendidikan responden bervariasi, responden terbanyak yaitu SD sebanyak 12 orang (38,7%), SMP 6 orang (19,4%), SMA 7 orang (22.6%) dan S1 6 orang (19,4%). Kondisi responden yang memiliki pendidikan rendah sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi. Berdasarkan frekuensi lama di diagnosa tuberkulosis, 3-4 bulan sebanyak 26 (83.9%) dan 5-6 bulan sebanyak 5 orang (16.1%). Hal ini dikarenakan penderita Tuberkulosis Paru ini wajib menjalani pengobatan selama 6 bulan yang terdiri dari 2 bulan fase awal dan 4 bulan fase intensif.

2. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 31 responden didapatkan bahwa responden yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 23 orang (74.2%) dan yang kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 8 orang (25.8%). Berdasarkan kepatuhan minum OAT pada pasien tuberkulosis paru, sebanyak 23 orang (74.2%) termasuk kategori patuh dalam mengkonsumsi obat dan sebanyak 8 orang (25.8%) termasuk kategori tidak patuh dalam minum obat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, Zulkarnain, 2020) dimana menyatakan bahwa dari 62 responden, 45 orang (72.6%) responden yang mendapat dukungan dari keluarga. Hal ini dikarenakan peran keluarga yang baik dalam memberikan motivasi, dukungan dan informasi untuk mendorong responden agar berobat secara teratur sesuai anjuran dokter/perawat. Dengan adanya dukungan dan motivasi yang penuh dari keluarga dapat mempengaruhi penderita Tb paru dalam menum obat secara teratur.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green yang menyatakan bahwa Untuk mencapai keberhasilan pengobatan, bukan semata-mata menjadi tanggung jawan penderita, namun harus dilihat bagaimana faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku penderita dalam melengkapi dan mematuhi pengobatannya. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan yaitu faktor jenis kelamin, efek samping obat, pengetahuan, ekonomi, dukungan keluarga, dan dukungan social. Dimana faktor ini dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pengoabatan TB paru.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum OAT Pada Pasien Tuberkulosis Paru DiWilayah Kerja Puskesmas Kota Timur

Diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga baik dan patuh minum obat sebanyak 23 orang (74,2%). Hal ini dikarenakan responden yang mendapat dukungan keluarga baik seperti keluarga menanyakan bagaimana perkembangan pengobatan pada dokter/petugas Kesehatan, menyiapkan wadah obat, memberikan saran agar menggunakan masker serta memberikan motivasi untuk rutin minum obat. Hal ini dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat responden seperti mengkonsumsi obat tepat waktu, obat yang dikonsumsi sesuai dosis yang diberikan oleh dokter/perawat serta tidak berhenti minum obat saat tidak ada lagi gejala.

Sedangkan ada 8 orang (25,8%) responden yang mendapat dukungan keluarga kurang dan tidak patuh minum obat, hal ini karena responden kurang mendapat dukungan keluarga yang baik seperti keluarga tidak menyiapkan wadah obat, tidak memberikan dukungan nutrisi maupun suplemen untuk menjaga stamina selama menjalani pengobatan, serta tidak ikut serta dalam memantau perkembangan pengobatan yang dijalani responden. Sehingga hal tersebut dapat memicu ketidakpatuhan responden dalam mengkonsumsi obat anti tuberculosis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Letmau et al., 2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor. Salah satu factor penunjang kelangsungan pengobatan dan kepatuhan minum obat TB paru adalah dukungan keluarga baik berupa motivasi, saran, maupun perilaku keluarga terhadap penderita sehingga kegagalan pengobatan TB paru dapat di minimalisir. Akan tetapi, walaupun dukungan social keluarga membuat keluarga mampu meningkatkan Kesehatan dan adaptasi keluarga, tetaplah harus disertai keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri penderita itu sendiri untuk lekas sembuh dan pulih.

.

Dengan demikian, menurut peneliti bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita TB paru, maka semakin tinggi kepatuhan minum obat pada penderita TB paru tersebut. Ini berarti bahwa dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam kepatuhan pasien Tb paru dalam menjalani pengobatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan *p.value* 0,000 ($\alpha<0.005$). hal ini menyimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum OAT pada pasien tuberculosis di puskesmas Kota Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes prov gorontalo. (2022). *Gorontalo Termasuk Daerah Tertinggi Penemuan Kasus dan Pengobatan TBC*. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. https://dinkes.gorontaloprov.go.id/gorontalo-termasuk-daerah-tertinggi-penemuan-kasus-dan-pengobatan-tbc/

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf

Letmau, W., Pora, Y. D., Sadipun, D. K., Kesehatan, F. I., & Nipa, U. N. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Keperawatatan Dan Kesehatan Masyarakat*, *10*(1), 1–9.

Maicel, H., Yuliza, E., & Herliana, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Buku Kontrol TB Paru dengan PMO terhadap Kepatuhan Minum OAT pada Pasien Tb Paru. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, *2*(6), 733–739. https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i6.149

Nabila, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Penderita Tuberkulosis Paru (TB) : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(8), 1478–1484. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3484

Nasution, Zulkarnain, S. J. L. (2020). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TB PARU DI PUSKESMASPADANG BULAN MEDAN* (Vol. 19).

Setyowati, I., Aini, D. nur, & Retnaningsih, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Rsi Sultan Agung Semarang. *Jurnl Kesehatan*, 46–56.

Siallagan, A., Tumanggor, L. S., & Sihotang, M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *5*(3), 1199–1208. https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1779

Syamsuddin, F., Puluhulawa, N., & Nabu, S. D. (2023). Laporan Kasus Pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, *4*(2), 120. https://doi.org/10.24853/mjnf.4.2.120-128